

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pembinaan awal yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun. Berbagai kegiatan stimulasi pendidikan diberikan dalam proses ini untuk pertumbuhan jasmani serta perkembangan kejiwaan dan spiritual anak. Sehingga mereka siap mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini berperan signifikan dalam menentukan arah masa depan anak, melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, Pendidikan Anak Usia Dini membantu membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan Kognitif, sosial emosional, dan bahasa . Selain itu PAUD juga berfungsi sebagai bekal awal sebelum anak menempuh pendidikan formal ditingkat yang lebih tinggi. Karena itu, penguatan pendidikan Anak Usia Dini dapat dianggap sebagai investasi strategis dalam menyiapkan generasi yang sukses di masa mendatang (pora, 2023).

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang krusial dalam membentuk karakter anak, termasuk kemampuan mandiri. Kemandirian, sebagai bagian aspek perkembangan sosial emosional yang harus dikembangkan sejak dini, supaya anak mampu menyelesaikan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan dari orang dewasa.

Kemandirian diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak tanpa bantuan orang lain. Anak yang mandiri tidak mampu dalam merawat diri secara fisik, membuat keputusan sederhana

secara emosional, serta berinteraksi dengan orang secara sosial. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku sederhana seperti berinisiatif, mencoba hal baru, menjalin pertemanan dengan teman sebayanya, merasa aman dan nyaman, serta mampu mengendalikan dirinya (Sa'diyah, 2017).

Namun tidak semua anak mampu mencapai perkembangan kemandirian secara optimal. Salah satu faktor yang menghambatnya adalah kecemasan. Kecemasan merupakan bentuk emosi sebagai respon terhadap sesuatu yang dirasa tidak menyenangkan. Pada anak kecemasan di sekolah dapat terjadi kapan saja, seperti awal masuk sekolah, Kembali ke sekolah setelah libur panjang, pindah sekolah baru, pulih dari sakit yang lama (Puspitasari, 2022).

Faktor penyebab dari kecemasan pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya menghadapi lingkungan baru, serta dukungan orang tua atau keluarga terhadap Pendidikan, perlakuan sekolah, disiplin yang harus di ikuti (Madyawati & Nurjanah, 2021). Apabila kecemasan ini berlangsung terus menerus dapat mengganggu perkembangan kemandirian anak. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana kecemasan dapat mempengaruhi kemandirian anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal di Pendidikan Anak Usia Dini di Kelurahan Sukamajaya Depok, diketahui bahwa masalah kecemasan dan kemandirian masih banyak ditemui pada anak usia dini. PAUD Sanggar cahaya ibu dengan jumlah 18 anak, sekitar 4 anak tampak cemas saat berpisah dengan orang tuanya, dan 5 anak masih membutuhkan bantuan guru dalam kegiatan. PAUD Simba dengan jumlah 12 anak, 3 anak tampak cemas saat berpisah dengan orang tuanya, dan ditemukan 4 anak yang masih membutuhkan bantuan guru dalam kegiatan sederhana. Adapun Di PAUD

Sahabat Qur'an dengan jumlah 17 anak, sekitar 5 anak PAUD belum mampu melakukan aktivitas secara mandiri. Fakta ini mengindikasikan bahwa kecemasan memiliki keterkaitan erat dengan kemandirian anak, sehingga penting untuk diteliti lebih mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan terhadap anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini Wilayah Sukmajaya, Depok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara kecemasan dan kemandirian, serta menjadi acuan dalam pengembangan strategi pendidikan yang memperhatikan aspek psikologi anak secara menyeluruh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang relevan untuk diteliti yaitu:

1. Anak usia dini di PAUD wilayah Sukmajaya, Depok menunjukkan gejala kecemasan yang berpotensi mempengaruhi kemandirian mereka.
2. Kecemasan yang dialami anak dapat menurunkan percaya diri, serta menimbulkan ketergantungan pada orang lain.
3. Salah satu faktor yang diduga terkait dengan tingkat kemandirian anak adalah kecemasan. Anak yang mengalami kecemasan cenderung memperlihatkan perilaku ragu-ragu, takut melakukan kesalahan, serta enggan mencoba hal yang baru.
4. Perkembangan anak usia dini juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal seperti lingkungan keluarga, pengalaman hidup, dan karakteristik individu.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan hasil observasi awal, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara kecemasan dan kemandirian anak usia dini di PAUD wilayah Sukmajaya, Depok?
2. Bagaimana kecemasan mempengaruhi kemandirian anak usia dini dalam melakukan aktivitas sehari-hari di PAUD?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan kecemasan dan kemandirian anak usia dini di PAUD wilayah Sukmajaya Depok?

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah dan fokus pada pokok-pokok masalah yang telah diidentifikasi. Mengacu pada latar belakang dan identifikasi permasalahan, dengan demikian aspek penelitian terbatas pada aspek berikut:

1. Subjek penelitian ini difokuskan pada anak usia dini 4-5 tahun di PAUD wilayah Sukmajaya, Depok.
2. Kecemasan yang dikaji adalah kecemasan yang muncul ketika anak usia menjalani aktivitas sehari-hari di PAUD.
3. Kemandirian yang diteliti mencakup kemampuan anak usia dini dalam melaksanakan tugas-tugas mandiri di lingkungan PAUD.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Anak Usia dini, khususnya mengenai pengaruh antara kecemasan dan kemandirian anak usia dini.
- 2) Memperkaya kajian teori tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan kemandirian anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru/Pendidik

Memberikan Pemahaman mengenai pentingnya mengenali gejala kecemasan pada anak serta dampaknya terhadap perkembangan kemandirian, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

2) Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan tentang pengaruh pola asuh dalam mempengaruhi kecemasan dan kemandirian, serta mendorong orang tua menerapkan pola pengasuhan yang suportif dan seimbang.

3) Bagi Lembaga Pendidikan Usia Dini

Menjadikan masukan dalam mengembangkan program yang efektif guna meningkatkan kemandirian anak usia dini.

